

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar adalah salah satu sarana pendukung untuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Selain itu pasar juga dapat diartikan suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang atau jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan secara singkat . pasar juga dapat diartikan sebagai suatu tempat terjadinya transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli. Suatu pasar bisa berkembang bila jika letaknya strategis bagi calon pengunjung maupun dilihat dari segi pengadaan barang dagangan.¹

Sebagian dari pasar-pasar di Minangkabau pada abad 19 adalah pasar serikat. Pasar serikat adalah pasar yang didirikan oleh beberapa nagari, kemudian pengelolaan pasar tersebut berdasarkan atas kebijakan dari nagari-nagari pendiri pasar.²

Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai yang terletak di Kecamatan Suliki yang didirikan oleh tiga nagari yaitu nagari Suliki, Kurai, dan Pandam Gadang. Pasar ini mempunyai peranan bagi masyarakat antara lain untuk membeli kebutuhan sehari-

¹ Rusli Amran, *Padang Riwayatmu Dulu*, (Jakarta PT Mutiara Sumber Widya, Tanpa Tahun Terbit), hlm 22.

² Nining Sri Ayu, "Pasar Sarikat Alahan Panjang dan Eksistensi Pedagang Babelok 1979-2005", *Skripsi*, (Padang: Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2007), hlm 6-7.

hari dan juga untuk menampung hasil ladang dari masyarakat sekitar. Pasar ini menjadi tempat satu-satunya yang ada di nagari Suliki tempat penyaluran komoditi pasar. Bungo setangkai diambil dari nama asal-usul penduduk nagari Suliki, Kurai, dan Pandam Gadang yang disebut dengan Kelarasan Bungo Setangkai yang pada abad ke XVIII terkenal dengan adanya Pemerintah Adat yang dikenal dengan sebutan Bunga Setangkai Rang Agam, pamenan luhak 50 ibu nagarinya Suliki.³

Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai sudah berdiri sejak zaman Belanda yang diperkirakan pada tahun 1912. Pasar ini berdiri dengan gotong royong dari nagari-nagari pendiri pasar. Hal yang dilakukan oleh masyarakat salah satunya adalah dengan cara mengambil kayu dari hutan untuk perlengkapan pembangunan pasar. Kemudian pasar tersebut dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten tahun 1985 dengan membangun pasar tersebut di lokasi berbeda yang jaraknya tidak jauh dari lokasi awal. Nama pasar juga diganti menjadi Pasar Inpres, dan yang bertanggung jawab untuk penyediaan tanah untuk lokasi Pasar Inpres yaitu Kepala Desa Suliki Baruh Kecamatan Suliki Gunung Mas yang bernama Niswar dengan tanah seluas 4,4 Ha, dengan harga Rp. 2500,00 (dua ribu limaratus rupiah) per meter.⁴

Pasar yang dikelola nagari merupakan salah satu ciri khas dari masyarakat Minangkabau, lembaga pemerintahan yang bersifat fungsional ini tersebar pada setiap nagari di Minangkabau, yang masing-masing nagari diatur secara otonom. Dalam

³ Dt. Jungjung, "Monografi nagari suliki", *Manuskrip*, koleksi Kantor Nagari Suliki, 1974.

⁴ Niswar, "Surat perjanjian tanah lokasi pasar", *Arsip*, koleksi Ketua Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai, 1984.

menjalankan pemerintahannya nagari didukung oleh sumber-sumber perekonomian tradisional yang termasuk di dalamnya pasar nagari, yang berfungsi sebagai tempat bertemunya masyarakat nagari dengan beragam kepentingan baik ekonomi atau hanya sekedar berbagi informasi. Situasi dan keberadaan pasar nagari ini menjadi cirri khas dalam masyarakat nagari.⁵

Di Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai berdiri bangunan yaitu 40 petak kios (terdiri dari empat unit, 40 los mini (terdiri dari 2 unit), 48 petak los biasa (terdiri dari empat unit), 6 petak los daging (terdiri dari 1 unit), 1 buah kantor pasar, 1 buah WC/rusak, 1 unit los kepunyaan dari eks ketua Unit Pasar Suliki, 1 buah sumur gali (swadaya), 1 buah gerobak kayu, keranjang, dan kuil.⁶

Pasar serikat Kelarasan Bungo Setangkai berlangsung pada Hari Senin. Ini ditetapkan berdasarkan kesepakatan yang diambil oleh nagari, karna di Limapuluhkota sudah ada pasar pada Hari Selasa di Mungka, Hari Rabu di Simalanggang, Hari Kamis di Limabanang, Hari Jumat di Taeh, dan Hari Sabtu di Danguang-Danguang.

Barang dagangan yang diperjual belikan di Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai ini beragam, yaitu pakaian, CD, daging, sayur, buah-buahan dan lain-lain. Kemudian tempat parkir dikelola dengan baik yang disertai dengan karcis parkir agar

⁵ Petri, Saliosa. Sejarah Perkembangan Pasar Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok (Tahun 2002-2007), *Skripsi* (Padang: STKIP PGRI Padang 2009, hlm 1

⁶ Niswar, Laporan Eks Ketua Unit Pasar Inpres Suliki Kecamatan Suliki, *Arsip*, koleksi Ketua Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai, 2002.

tidak terjadi pencurian kendaraan . Sedangkan komisi pasar adalah yang bertugas mengatur jalannya organisasi pasar. Komisi pasar mempunyai pembagian tugas, seperti bidang keamanan, pemungutan retribusi pasar dan bidang kebersihan.

Dengan adanya Pasar Serikat Kelarasan Bungo setangkai, masyarakat bisa mendapatkan kebutuhan sehari-hari di apasar tersebut dan tidak perlu lagi ke pasar yang ada di pusat Kabupaten atau ke pasar yang ada di Kota Payakumbuh. Kebutuhan harian tersedia di pasar tersebut dan biaya yang dikeluarkan bisa ditekan.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia melakukan berbagai aktifitas untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidupnya. Baik itu kebutuhan dasar manusia yang meliputi kebutuhan pangan, sandang, dan papan, dan juga kebutuhan lainnya. Usaha-usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut sangat beraneka ragam, yang secara ekonomi meliputi produksi, distribusi, dan konsumsi.⁷

B. RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH

Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai sudah ada sejak zaman Belanda yaitu tahun 1912. Pasar ini didirikan secara gotong royong oleh masyarakat tiga nagari yaitu nagari Suliki, Pandam Gadang dan Kurai. Pada tahun 1985 Pemerintah Kabupaten mengembangkan pasar tersebut dan dibangun lagi di lokasi yang berbeda tetapi tidak jauh dari lokasi pasar sebelumnya. Pemerintah mengembangkan pasar

⁷ Jhondri Roza, dkk. *Faktor-Faktor Pendukung Berkembang Dan Tetap Berfungsinya Sebuah Pasar : Studi Antropologi Di Pasar Ombilin* (Padang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Lembaga Penelitian Universitas Andalas, 1994), hlm 1.

tersebut tetapi dengan syarat penyediaan tanah oleh Nagari Bungo Setangkai dan pasar serikat dirubah menjadi pasar Inpres. Ketika pasar sudah menjadi Pasar Inpres dan sudah menjadi milik Pemerintah Kabupaten, tiga nagari pendiri pasar awal tidak mendapat bagian dari hasil pasar. Karena permasalahan tersebut, niniak mamak dari tiga nagari tersebut mengadakan rapat untuk mengusulkan supaya pasar diekembalikan menjadi milik nagari Bungo Setangkai. Tetapi Pemerintah Kabupaten baru menyetujuinya pada tahun 2002. Pasar tersebut kembali diserahkan menjadi milik nagari Bungo Setangkai.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah batasan spasial dan batasan temporal. Adapun batasan spasial dari penelitian ini adalah Pasar dan Kecamatan Suliki, dan yang menjadi batasan temporal dari penelitian ini adalah tahun 2002, diambilnya tahun 2002 sebagai batasan awal karena pada tahun ini adalah masa dikembalikannya Pasar menjadi Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai lagi setelah pada tahun 1985 Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai dijadikan Pasar Inpres. Batasan akhir dari penelitian ini yaitu pada tahun 2015, karena pada tahun tersebut adanya renonasi pasar dan dibangunnya los ikan menjadi lebih layak dari sebelumnya. Setelah direnovasi, kondisi pasar akan memadai dan menjadi tempat berbelanja yang menyenangkan bagi pengunjung dan pedagang agar dapat menjalani aktivitas dengan nyaman.

Permasalahan yang dibahas dalam penulisan ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang pendirian Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai?
2. Bagaimana aktivitas perdagangan di Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai?
3. Bagaimana peran pemerintah terhadap perkembangan Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai?

C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penulisan ini adalah berkaitan dengan rumusan masalah di atas yaitu :

1. Menjelaskan latar belakang pendirian Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai?
2. Menjelaskan aktivitas perdagangan di Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai.
3. Menjelaskan peran pemerintah terhadap perkembangan Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui atau menjelaskan tentang aktivitas perdagangan di Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai dari tahun 2002 - 2015 dan memberi manfaat bagi pembaca dan para peneliti studi pasar tradisional tentang keberadaan pasar secara lebih terperinci.

D. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa kajian yang berkaitan dengan pasar antara lain:

Kajian Chistine Dobbin dalam bukunya yang berjudul “Gejolak Ekonomi, Kebangkitan Islam, dan Gerakan Paderi Minangkabau 1784-1847”. Menurut Dobbin, pada abad ke-19 sudah banyak daerah-daerah di Minangkabau yang memiliki pasar. Misalnya pada tahun 1825 diperkirakan terdapat Dua Puluh Sembilan pasar di daerah Tanah Datar dan sekitarnya. Daerah Agam memiliki Lima Belas pasar, dan di Limapuluhkota ada empat belas pasar utama, termasuk pasar yang sangat besar di Payakumbuh.⁸

Kajian lain adalah tulisan Nusyirwan Effendi yang berjudul “Antropologi Ekonomi”. Menurut Nusyirwan, untuk keberadaan pasar tradisional, sektor informal adalah sektor yang sebagian besar mengisi pasar-pasar tradisional. Dapat dikatakan bahwa keberadaan para pedagang sektor informallah yang terbesar mengisi pasar-pasar tradisional. Para pedagang atau pelaku ekonomi pada umumnya di pasar tradisional adalah: Pertama, tidak tercatat dan tidak terdata secara baik dari segi jumlah komposisi sektor komoditi yang diperdagangkan, atau tidak terdapat status resmi bagi para pelaku ekonomi lainnya bersifat individual dan kecil kemungkinan bergerak dalam pola usaha yang konglomerasi, dan kelima, aktivitas perdagangan dianggap sebagai bagian dari aktivitas ekonomi rumah tangga.⁹

⁸ Christine Dobbin, *Gejolak Ekonomi, Kebangkitan Islam, dan Gerakan Paderi Minangkabau 1784-1847*(Depok: KomunitasBambu, 2008), hlm 79.

⁹ Nusyirwan Effendi, “Antropologi Ekonomi”. Padang: *Jurnal Antropologi*, 2005, hlm 65.

Sedangkan dalam kajian Mulyadi S ia menyebutkan, perbaikan sistem pemasaran diarahkan pada terbentuknya mekanisme penentuan harga yang adil, yang pada gilirannya akan menyangkut pembagian keuntungan yang layak bagi produsen dan pelaku pemasaran. Kebijakan yang dapat dilakukan untuk tujuan tersebut adalah : (a) meningkatkan posisi petani dalam proses pembentukan harga melalui pembinaan asosiasi produsen, koperasi, dan penyempurnaan pelayanan informasi pasar di semua tingkat pasar. (b) mendorong terciptanya struktur pasar yang lebih kompetitif dengan cara mengurangi keberadaan struktur pasar yang monopsonistik. (c) menciptakan pusat-pusat produksi berdasarkan asas skala ekonomi. (d) menurunkan biaya pemasaran dengan mengupayakan terwujudnya prasarana pemasaran dan transportasi umum yang lebih efisien dan mampu mencapai pusat-pusat produksi pedesaan. Untuk meningkatkan cakupan daerah pemasaran, kebijakan perluasan pasar hasil pertanian dan agroindustri diarahkan untuk : (a) menyediakan fasilitas dan sarana promosi yang dapat dilakukan perorangan ataupun asosiasi pengusaha. (b) memperbaharui produk-produk lokal yang telah diterima masyarakat maupun menciptakan produk baru yang mempunyai potensi pemasaran. (c) memperluas dan mempermudah jaringan transportasi antar pulau dan antar negara. (d) mengembangkan sistem penyidikan dan informasi pasar yang kuat, baik untuk pasar domestik maupun pasar internasional.¹⁰

¹⁰ Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm 222.

Dalam skripsi Al Redho yang berjudul “Dinamika Pasar Silungkang Kecamatan Silungkang Di Nagari Silungkang Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto 1984-2012”, skripsi ini membahas tentang pasar yang merupakan sarana yang sangat dibutuhkan pada suatu daerah, di setiap daerah Minangkabau selalu ditemukan pasar modern atau pasar tradisional. Selain sebagai media ekonomi, pasar juga media sosial yang merupakan pintu gerbang dimana berkumpulnya orang-orang dari berbagai daerah. Ditinjau dari aspek sosial budaya, pasar tidak hanya sebagai tempat jual beli tetapi juga tempat pertemuan antar kerabat. Pasar merupakan suatu sarana prasarana ekonomi dan sekaligus cara hidup suatu gaya umum dari sebuah kegiatan ekonomi yang mencakup seluruh aspek masyarakat, dan suatu dunia sosial budaya. Pasar bukan saja sebuah kegiatan ekonomi melainkan mencerminkan sosial budaya suatu masyarakat tersebut.¹¹

Dalam skripsi Haolongan yang berjudul “Pasar Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat 2010-2012”, skripsi ini membahas tentang penjual dan pembeli datang ke pasar dengan tujuan mengadakan pertukaran yang telah menyebabkan timbulnya interaksi sosial. Menurut Soerjono Soekanto, interaksi sosial merupakan hubungan sosial dinamis yang menyangkut hubungan diantara orang perorangan, antara perorangan dengan kelompok masyarakat. Di pasar, selain interaksi, juga terjadi interaksi sosial. Pertemuan penjual dan pembeli menimbulkan interaksi jual

¹¹ Al Redho, “Dinamika Pasar Silungkang Kecamatan Silungkang Di Nagari Silungkang Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto 1984-2012”, *Skripsi* (Padang:Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2014).

beli. Namun bukan berarti setiap orang ke pasar membeli barang tapi ada yang sekedar datang main saja, atau berjumpa seseorang guna mendapatkan informasi. Jadi fungsi pasar secara keseluruhan adalah sebagai pusat ekonomi, rekreasi, interaksi sosial serta tempat pertukaran informasi.¹²

Dari keseluruhan karya di atas, belum ada kajian khusus mengenai Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai yang akan dibahas dalam tulisan ini.



E. Kerangka Analisis

Tulisan ini berjudul “Pasar dan Aktivitas Perdagangan Di Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai Kecamatan Suliki 2002-2015” merupakan kajian sejarah sosial dan ekonomi. Sejarah sosial dan ekonomi adalah kajian sejarah tentang kegiatan dan keadaan perekonomian suatu masyarakat pada masa lampau dan masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan masyarakat, yang mencoba untuk melihat bukti-bukti sejarah dari sudut pandang sosial dan ekonomi. Secara singkat sejarah ekonomi mempelajari manusia sebagai pencari dan pembelanja dan memiliki hubungan dengan sejarah sosial yang membahas budaya yang terjadi di dalam pasar

¹² Haolongan, “Pasar Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat 22010-2012”, *Skripsi* (Padang:Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2013), hlm 4.

atau sekitar pasar tersebut, sehingga sejarah sosial dan sejarah ekonomi menjadi semacam dua pembelajaran sejarah yang disatukan menjadi sejarah sosial ekonomi.¹³

Pengertian pasar menurut Nusyirwan Effendi ada tiga hal yaitu: pertama, pasar adalah tempat melakukan jual beli. Kedua, pasar adalah sebagai tempat mencari nafkah. Kemudian yang ketiga adalah pasar selain mewakili media ekonomi pasar juga media sosial. Pasar sebagai salah satu kegiatan ekonomi merupakan sarana untuk melihat hubungan masyarakat dengan aktivitas ekonomi.¹⁴

Menurut Clifford Geertz dalam bukunya “*Penajaja dan Raja*”, pengertian pasar adalah kata serapan dari bahasa Parsi, yaitu Bazaar yang bermakna suatu pranata ekonomi dan sekaligus cara hidup, suatu gaya umum dari kegiatan ekonomi yang mencapai segala aspek dari masyarakat, dan suatu dunia sosial budaya yang lengkap. Jadi gejala-gejala alami dan kebudayaan, keseluruhan dari kehidupan masyarakat pendukungnya dibentuk oleh pasar.¹⁵

Pada mulanya orang Minangkabau menamakan pasar dengan balai. Penamaan ini berdasarkan karena lokasi pasar berdekatan dengan balai (tempat rapat/musyawarah warga). Pada perkembangan berikutnya balai juga disebut dengan pakan. Penyebutan ini diperkirakan berasal dari sirkulasi hari pasar yang biasanya

¹³ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm 14-24.

¹⁴ Nusyirwan Effendi. Masyarakat Ekonomi Minangkabau, *makalah*, (Padang: FISIP-UNAND, 1996), hlm 4.

¹⁵ Clifford Geertz (S. Supomo), *Penajaja dan Raja* (Jakarta: Gramedia, 1977), hlm 30-31.

dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Pada umumnya pasar-pasar dikelompokkan sedemikian rupa sehingga nagari yang berdekatan bisa bergiliran sepanjang minggu, dengan tempat yang berlainan setiap hari.¹⁶

Menurut segi fisiknya pasar dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional terdiri dari Pasar Serikat dan Pasar Nagari. Pasar Serikat merupakan pasar yang didirikan oleh dua atau lebih nagari. Pasar Nagari adalah pasar yang didirikan oleh satu nagari. Pasar tradisional ini merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran yang terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Sementara itu pasar modern adalah pasar yang penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang terpampang dalam barang (*barcode*).¹⁷

Dalam masyarakat-masyarakat petani, pasar merupakan pusat dan ciri pokok dari jalinan tukar-menukar yang menyatukan seluruh kehidupan ekonomi. Teori persaingan murni menandakan suatu sistem sosial dimana para pelaku di pasar tak terhingga jumlahnya dan dimana terdapat kelompok-kelompok besar para pembeli yang diantara mereka dapat saling berganti dan kelompok penjual yang juga dapat

¹⁶ Christine Dobbin, *Kebangkitan Islam Dalam Ekonomi Petani yang Sedang Berubah, Sumatera Tengah 1784-1847*, (Jakarta: Seri INIS Jilid XII, 1992), hlm 63.

¹⁷ Ade Hikmawan, "Perkembangan Pasar A Balai Selasa Kampung Pinang Kabupaten Agam 1970-2012", *Skripsi* (Padang:Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2013), hal 5.

saling berganti . Hubungan tukar menukar yang ada kemudian dapat diterangkan dengan menunjukkan kepada kewajiban-kewajiban timbal balik antara anggota kelompok dan kepada interaksi antara kelompok. Tetapi bila tukar menukar terutama dianggap sebagai bentuk interaksi, maka pola tukar-menukar dapat menentukan susunan kelompok.¹⁸

Menurut Polanyi, ekonomi pasar adalah suatu sistem ekonomi yang dikontrol, diatur, dan diarahkan oleh pasar itu sendiri. Peraturan dalam produksi dan distribusi barang dipercayakan kepada mekanisme mengatur diri sendiri. Ekonomi ini berasal dari suatu harapan bahwa umat manusia akan mengambil sikap sedemikian rupa untuk mendapat uang sebanyak-banyaknya. Sistem ekonomi ini menganggap pasar sebagai tempat penyediaan barang, termasuk jasa, dengan harga tertentu yang berdasarkan harga tadi akan memenuhi permintaan. Juga mengandaikan uang sebagai daya beli, berada di tangan pemiliknya. Di sini produksi dikontrol oleh harga, karena keuntungan dari pihak yang menjalankan produksi akan tergantung padanya. Distribusi barang juga akan tergantung pada harga, karena membuat pendapatan dan melalui bantuan inilah barang yang diproduksi didistribusikan diantara anggota masyarakat. Berlandaskan permisalan ini, peraturan dalam produksi dan distribusi barang hanya dijamin oleh harga.¹⁹

¹⁸ Cyril S. Belshaw, *Tukar Menukar Tradisional dan Pasar Modern*, (Jakarta: PT Gramedia, 1981), hlm 98, 102-103.

¹⁹ Damsar, *Sosiologi Pasar*, (Padang: Laboratorium Sosiologi FISIP Unand, 2005), hlm 77-78.

Ilmu ekonomi mempelajari bagaimana caranya manusia dapat memenuhi dan mengatur kebutuhan materinya. Masalah ekonomi timbul karena kebutuhan lebih banyak dari yang diberikan oleh alam yang menyebabkan timbulnya kelangkaan. Kelangkaan yang selanjutnya mengharuskan dilakukannya dua tugas oleh masyarakat yaitu yang pertama produksi harus mengerahkan tenaga kerja untuk memproduksi/menghasilkan barang yang tepat dalam jumlah yang cukup. Yang kedua yaitu distribusi harus menyelesaikan masalah distribusi, mengatur dengan baik persoalan siapa mendapat apa dan berapa banyak.²⁰

F. Metode Penelitian dan Sumber

Penelitian ini berdasarkan kepada metode penelitian sejarah yang terdiri dari 4 tahap yaitu: Pertama heuristik yang berupa proses pengumpulan, penemuan data dan sumber. Kedua kritik tentang kredibilitas sumber dan keaslian sumber. Ketiga interpretasi, merupakan pemilihan maupun pemahaman serta perangkaian dari fakta-fakta yang saling berkaitan dan menghasilkan data yang valid. Dan yang terakhir tahap historiografi berupa penulisan karya sejarah. Penelitian ini akan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berhubungan dengan arsip atau dokumen, sedangkan data sekunder adalah sumber pendukung dari karya orang terdahulu. Sumber primernya seperti arsip-arsip pasar yaitu: Arsip-arsip yang digunakan antara lain : arsip-arsip pasar dan arsip Nagari Suliki yaitu: (“Monografi

²⁰ Robert L. Heilbroner, *Terbentuknya Masyarakat Ekonomi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), hlm 31.

Nagari Suliki”, “Surat perjanjian jual beli tanah lokasi pasar”, “Laporan Eks Ketua Unit Pasar Inpres Suliki Kecamatan Suliki”, “Pengukuhan Komisi Pasar dan Badan Pengelola Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai Kecamatan Suliki Periode 2012-2015”, “Surat Penyerahan Sebidang Tanah Untuk Alokasi Pasar Suliki”, dll) . Penelitian ini menggabungkan sumber tertulis baik primer ataupun sekunder, yang mana sumber tertulis dari kategori primer adalah berupa arsip, dokumen, majalah, dan Koran.

Selain itu penelitian ini juga dilakukan dengan studi wawancara. Pihak-pihak yang diwawancarai adalah orang-orang yang bersangkutan dengan penelitian ini yaitu: pihak pengelola Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai, Komisi Pasar dan anggotanya, pedagang yang berada di Pasar baik yang mempunyai toko atau pedagang kaki lima, masyarakat Suliki yang dianggap mempunyai pengetahuan tentang pasar tersebut, serta pemerintah seperti wali nagari. Setelah pengumpulan bahan sumber maka tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian validitas data melalui kritik sumber. Selanjutnya melakukan interpretasi dengan cara melakukan pendekatan dan beberapa paradigma umum dalam melihat permasalahan yang diteliti. Dan tahap terakhir mendeskripsikan secara logis dan sistematis data yang telah diolah ke dalam bentuk tulisan.

Penelitian dilakukan melalui studi kepustakaan dan studi lapangan(wawancara). Studi kepustakaan dilakukan di perpustakaan jurusan Sejarah Universitas Andalas, perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas,

perpustakaan pusat Universitas Andalas, serta perpustakaan daerah antara lain: (“Profil Daerah Kabupaten Limapuluhkota”,2011, “Lembaran Daerah Kabupaten Limapuluhkota”,2012, “Profil Daerah Kabupaten Limapuluhkota”,2005-2008, “Produk Domestik Regional Bruto Limapuluhkota Menurut Lapangan Usaha”,2003-2007, “Kecamatan Suliki Dalam Angka Tahun 2006”).

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, dan diharapkan setiap bab merupakan satu kesatuan yang utuh sehingga memberikan pemahaman yang baik dan tidak kacau. Untuk menghindari hal tersebut maka disusunlah sistematika sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan, sebagai bab pendahuluan maka terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian sumber, sistematika penulisan, dan daftar pustaka.

Bab II merupakan kondisi geografi dan sosial ekonomi nagari Suliki yang akan menggambarkan letak dan keadaan geografis nagari Suliki, penduduk, dan kehidupan sosial ekonomi di nagari Suliki.

Bab III merupakan isi atau pembahasan dari permasalahan yang dikemukakan yaitu bagaimana latar belakang berdirinya pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai, bagaimana aktivitas perdagangan di Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai, dan

bagaimana peran pemerintah terhadap perkembangan Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai

Bab IV merupakan gambaran Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai.

Bab V merupakan rangkuman pembahasan yang telah dibahas dalam bab III, berisi kesimpulan akhir tentang masalah yang telah diteliti.

